

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan Dan Konseling

1. Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan Dan Konseling

Dalam UU Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 10, diterangkan jika kompetensi merupakan sekumpulan pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang wajib dimiliki, dihayati serta dikuasai oleh guru serta dosen untuk menjalankan tugas keprofesionalannya.¹⁰ Dijelaskan Yamin kompetensi kompetensi dapat dipahami sebagai perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diwujudkan melalui kebiasaan untuk berpikir serta bertindak setiap hari.¹¹

Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa kompetensi adalah sebuah kemampuan yang seseorang miliki untuk menjalankan pekerjaannya dan mencakup mengenai keterampilan, pengetahuan serta sikap kerja untuk menuntaskan pekerjaan selaras terhadap standar kerja yang ada. Sedangkan kompetensi pedagogik pada guru adalah kemampuan guru untuk melakukan pengelolaan pembelajaran terhadap siswa.

¹⁰Indonesia, *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN*.

¹¹Sitti Roskina Mas, "Hubungan Nal Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMKN 2 Kota Gorontalo," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 19, no. 14 (2012): 212–19.

Berdasarkan UU RI, menyatakan bahwa” guru wajib mempunyai kompetensi sekurang-kurangnya mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial serta profesional yang bisa diperoleh melalui proses pendidikan profesi.¹² Kompetensi yang guru BK wajib miliki diantaranya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang orang miliki yang mencakup tentang keterampilan, pengetahuan, serta sikap kerja untuk membimbing siswa. Berdasarkan pandangan Suwarno, pedagogik didefinisikan sebagai upaya pendidikan yang mengutamakan aspek aplikatif serta keterlibatan langsung siswa. Melalui bimbingan yang terstruktur, proses ini memiliki maksud dalam pembentukan karakter dari siswa yang lebih cermat, mempunyai nalar kritis, serta mampu bersikap objektif.¹³ Kata kompetensi pedagogik awal mulanya yaitu berasal dari bahasa Yunani yakni *paedos* serta *agagos* yang artinya adalah “anak” yaitu membimbing atau mengantar. Membimbing dalam artian bahwa membantu peserta didik untuk mendapatkan solusi atau arahan. Maka arti dari pedagogik yaitu adalah membimbing anak. Dijelaskan oleh Ismail bahwa kompetensi pedagogik adalah keahlian yang dimiliki oleh individu pada sebuah bidang. Kompetensi pedagogik ini merupakan bekal untuk guru saat memasuki dunia pendidikan. Lisabe menyebutkan bahwa kompetensi

¹²Indonesia, UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN.

¹³Diana Widhi Rachmawati et al., *Teori & Konsep Pedagogik* (cirebon: Insania, 2021).

pedagogik adalah kompetensi guru BK yang merupakan kemampuan guru BK untuk mengelola layanan BK. Kompetensi pedagogik tersebut wajib dimiliki oleh guru BK untuk melaksanakan fungsi dan tugas dengan cara yang profesional.

2. Indikator-Indikator Kompetensi Pedagogik Guru BK

Menurut peraturan Menteri pendidikan nasional nomor 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik kompetensi konselor dalam buku henny sayfrian natusioan dan abdilla, yaitu mencakup kemampuan yaitu:

- a. Menguasai dan praksis pendidikan. 1)Menguasai ilmu pendidikan serta landasan keilmuannya, 2)mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan serta proses pembelajaran, 3)Menguasai landasan budaya serta praksis pendidikan.
- b. Mengaplikasikan perkembangan fisiologis serta perilaku konseli, 1)Menerapkan kaidah perilaku manusia, perkembangan fisik serta psikologis individu pada sasaran layanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan, 2) Mengaplikasikan kaidah-kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseling pada sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam rangka upaya peningkatan pendidikan, 3) Mengaplikasikan kaidah-kaidah belajar terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya peningkatan pendidikan, 4) Mengaplikasikan kaidah-kaidah keberbakatan kepada sasaran pelayanan bimbingan dan konseling

pada upaya pendidikan, 5) Mengaplikasikan kaidah-kaidah kesehatan mental pada sasaran pelayanan bimbingan dan konseling terhadap upaya pendidikan.

- c. menguasai esensi pelayanan Bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, jenjang satuan pendidikan 1)Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan formal, non formal serta informal, 2)Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jenis pendidikan umum, kejuruan, keagamaan serta khusus, 3)Menguasai esensi bimbingan dan konseling dalam satuan jenjang pendidikan usia dini, dasar dan menengah, serta tinggi.¹⁴

Dijelaskan mengenai kompetensi pedagogik yang tertuang pada peraturan Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan yaitu bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola siswa dalam merealisasikan tujuan pembelajaran serta berpusat terhadap siswa. Berikut berbagai indikator kompetensi pedagogik tersebut diantaranya: a)Mencintai lingkungan aman serta nyaman untuk para siswa, b) Pembelajaran yang dilakukan efektif dengan berpusat terhadap siswa c) Asesmen, umpan balik, serta pelaporan memiliki pusat terhadap siswa.¹⁵

¹⁴Henni natusion syafriana and abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (lembaga peduli pengembangan pendidikan indonesia, 2019). 29.

¹⁵Kementerian Pendidikan et al., *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2023.

3. Manfaat Kompetensi Pedagogik

a. Meningkatkan kualitas layanan konseling.

Guru BK yang mempunyai kompetensi pedagogik tinggi akan mampu merancang desain layanan yang terorganisir, sehingga memungkinkan proses bimbingan menjadi lebih efisien dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.¹⁶

b. Pemahaman karakteristik siswa yang mendalam

Kompetensi pedagogik ini memperdayakan pendidik untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang pertumbuhan fisik, kognitif, social-emosional, dan etika siswa. Kompetensi ini berfungsi sebagai dasar untuk memberikan intervensi yang sesuai.

c. Integrasi etika profesional

Kompetensi pedagogik membantu Guru BK untuk mengintegrasikan standar etika profesional kedalam praktik sehari-hari untuk memastikan bahwa kualitas hubungan konseling tetap terjaga dan profesional.¹⁷

¹⁶S. Hartini et al., *Teacher Training Design Blended Learning of Pedagogical Competence School Counseling* (2021). 238

¹⁷SR Lubis, "The Integration of Professional Ethics and Guidance Counselor Competence in Improving the Quality of Counseling Services in Senior High Schools," *International Journal of Management and Islamic* (2025).

d. Inovasi pendekatan konseling

Memungkinkan penerapan strategi kreatif, seperti pendekatan konseling kelompok dengan teknik realistis atau model karir tertentu, yang terbukti meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam aspek non-akademik.¹⁸

4. Tujuan Kompetensi Pedagogik

- a. Membantu guru dalam memahami siswa, dengan adanya kompetensi pedagogik, pendidik dapat memperoleh wawasan mendalam tentang kepribadian siswa, kesulitan belajar dan lainnya yang mencakup tentang siswa. Pemahaman siswa memfasilitasi pelaksanaan pendidik atas tanggung jawab instruksional yang terkait dengan pengajaran individu tersebut secara efektif. Proses ini dapat disesuaikan agar selaras dengan kebutuhan siswa sehingga dapat dipastikan bahwa pemahaman siswa selalu maksimal.
- b. Memahami prinsip-prinsip pembelajaran, Keahlian pedagogik membantu pendidik untuk memahami prinsip-prinsip inti pembelajaran. Dengan menekankan pentingnya memahami materi, pemanfaatan metode yang sesuai, mencari alat peraga efektif, serta menyampaikan materi dengan jelas.

¹⁸LE Salsabillah and N. Wisma, "Analisis Kompetensi Pedagogik Dalam Pelaksanaan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Pada Guru Bimbingan Dan Konseling Di Indralaya Ogan Ilir," *Nasional Bimbingan Dan Konseling* 2022.

- c. Memahami cara mengembangkan potensi siswa yaitu Guru tidak hanya menjabarkan tentang materi ajar semata, tetapi guru juga berperan menjadi motivator dan fasilitator yang membantu para siswa supaya mengembangkan potensinya agar secara maksimal dapat bertumbuh. Lebih lanjut para guru juga wajib untuk mengenali karakteristik dari siswanya.
- d. Memaksimalkan kegiatan dan hasil pembelajaran, dengan adanya kegiatan dan hasil belajar, guru diharapkan mampu menyampaikan materi melalui pemanfaatan perangkat dan metode pembelajaran yang selaras, jadi pada tahap memberikan layanan atau pembelajaran bisa menimbulkan dinamika yang positif antara siswa dan guru maupun sesama siswa.
- e. Dekat dengan siswa.¹⁹ Kemampuan pedagogik bukan hanya mencakup tentang kemampuan merancang pembelajaran, akan tetapi juga mencakup kemampuan komunikasi dengan siswa. Oleh karena itu guru berusaha semaksimal mungkin untuk dapat bergaul dengan siswa dan mampu berkomunikasi dengan baik tanpa adanya rasa sungkan meskipun ada yang membedakan antara siswa dan guru.

¹⁹Kerint M. Simanjuntak and Briko A. Siagian, "Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa," *International Jurnal Of Cross*, 2023. 25

B. Perencanaan Karir

1. Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan karir terbagi atas 2 komponen, yaitu perencanaan dan karir. Perencanaan adalah suatu upaya yang dilakukan dalam membuat langkah-langkah dan kegiatan untuk setiap rencana yang ingin dicapai di masa depan. Farlex mendefinisikan karir sebagai *the general progression of your working or professional life* (sebuah kemajuan umum mengenai kehidupan profesional atau pekerjaan seseorang).²⁰ Karir lebih merujuk pada suatu profesi yang sedang dijalankan seseorang sesuai dengan bidangnya untuk memperoleh jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dijelaskan Winkel, bahwa perencanaan karir diartikan sebagai bantuan yang diberikan dalam rangka mempersiapkan diri menyongsong dunia pekerjaan, memilih profesi atau jabatan ataupun lapangan pekerjaan tertentu dan membekali setiap siswa supaya memiliki kesiapan memegang posisi maupun jabatan tertentu dan untuk beradaptasi terhadap beragam tuntutan di dalam pekerjaan yang sudah digelutinya.²¹ Super menjelaskan jika perencanaan karir adalah tahapan di mana seseorang bisa mendeteksi serta menjalankan beragam langkah dengan tujuan merealisasikan karirnya.²²

²⁰Hartono, *Bimbingan Karir* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 57.

²¹W. S. Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia., 2021).524

²²Fitri Aulia and Dewi Yulianti, *Implementasi Teori Karir Donald Super Pada Karir Youtuber Dan Pegiat Media Di Era Milenial*, 19 (2022): 221.

Langkah-langkah itu melibatkan berbagai tujuan yang ada kaitannya terhadap karir dan penyusunan perencanaan untuk menggapai tujuan itu.

Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa perencanaan karir merupakan berbagai fase yang dilakukan orang untuk merencanakan kesuksesannya di masa depan melalui pemilihan karir yang selaras terhadap bakat, minat serta kompetensi yang melekat pada dirinya. Suatu Perencanaan karir penting untuk Menyusun rencana karir sebelum terjun langsung ke rana profesional, melalui adanya pondasi pemahaman yang kuat terhadap potensi yang siswa miliki. Tujuan dari langkah ini yaitu meminimalkan kemungkinan ketidak sesuaian kompetensi yang dimiliki individu terhadap pekerjaan yang dipilihnya.

2. Tujuan Perencanaan Karir

Tujuan dari perencanaan karir yaitu memberi dukungan terhadap siswa supaya merencanakan serta menggapai kesuksesan pada karirnya sejalan terhadap minat, potensi maupun bakatnya. Sesuai penjelasan itu bisa diketahui jika perencanaan karir mempunyai tujuan diantaranya:

- a. Siswa mendapatkan informasi mengenai jabatan atau karir atau profesi tertentu yang akan dipilihnya,
- b. Siswa mendapat pemahaman mengenai pekerjaan atau karir atau profesi tertentu dengan tepat,
- c. Siswa bisa melakukan perencanaan serta memutuskan beragam pilihan karir tertentu nanti sesudah pendidikannya selesai,

- d. Siswa bisa beradaptasi terhadap karir yang nantinya dipilih,
- e. Siswa bisa melakukan pengembangan karir sesudah pendidikan yang dijalannya selesai.²³

3. Indikator Perencanaan Karir

Penentuan kematangan perencanaan karir dapat dilakukan berdasarkan serangkaian indikator. Rosakina Rambe dalam penelitiannya merumuskan beberapa indikator perencanaan karir seperti:

- a. Pemahaman diri: pemahaman diri meliputi beragam sesuatu diantaranya adalah siswa bisa tahu akan dirinya sendiri, siswa bisa mengerti tentang potensi yang ada di dirinya, siswa juga mengetahui bakat dan keterampilan yang dimilikinya, siswa memilih pekerjaan atau jurusan yang sejalan terhadap kompetensi serta menyesuaikan antara bakat, minat dan tujuan karir terhadap pemilihan program studi.
- b. Pengenalan dunia kerja meliputi: indikator ini meliputi kapasitas untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai jenis pekerjaan, kemampuan untuk menghimpun informasi mengenai peluang pekerjaan yang selaras terhadap minat serta bisa disesuaikan terhadap program studi yang ada.

²³Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 347 AD), 131.

- c. Perencanaan serta pengambilan keputusan karir di masa mendatang yaitu mencakup: kemampuan menyusun perencanaan karir secara efektif, serta kapasitas dalam pengambilan keputusan krusial untuk penentu jalur karir pendidikan, dengan mempertimbangkan kemampuan, minat, bakat dan tujuan pribadi.²⁴

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir.

Dijelaskan Person dan Williamsom bahwa terdapat berbagai faktor yang bisa berdampak terhadap perencanaan karir, diantaranya yaitu:²⁵

- a. Kemampuan (*abilities*) adalah sebuah kepercayaan diri yang ada hubungannya terhadap bakat paling menonjol di sebuah bidang keterampilan, usaha kognitif maupun bidang kesenian. Kemampuan yang terbentuk tersebut bisa dijadikan sumber daya supaya seseorang bisa memasuki beragam pendidikan tinggi atau bidang pekerjaan dalam sebuah bidang tertentu. Orang yang mempunyai bakat atau kemampuan luar biasa bisa memperlihatkan kepercayaan diri yang kuat untuk mengekspresikan dirinya.
- b. Minat (*interest*), merupakan kemauan yang kuat yang ada pada diri seseorang yang suka bersosialisasi atau ikut serta dalam beragam

²⁴Rosakina Rambe, "Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Mia 3 Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medann," *Prodi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Negerim, Universitas Negeri*, 2018, 28.

²⁵Indra Bangkit Komara, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa," *Jurnal Psikopedagogia* 5, no. 1 (2016): 33–42.

kegiatan serta memiliki ketertarikan terhadap sebuah bidang yang diinginkannya.

- c. Prestasi (*achievement*), adalah capaian atau hasil belajar yang didapat dari sebuah kemampuan seseorang melalui usaha dengan belajar.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat tiga faktor dalam perencanaan karir diantaranya adalah kepercayaan diri yang ada hubungan signifikan di sebuah bidang usaha kognitif, bidang kesenian maupun bidang keterampilan, minat kemauan yang kuat pada diri seseorang, serta prestasi yang merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui usaha belajarnya.

C. Peran Guru BK Dalam Perencanaan Karir siswa

Guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki tanggung jawab yang luas melalui serangkaian tugas pelayanan yang sangat bervariasi, termasuk dalam memberikan bimbingan karir bagi peserta didik. Hal tersebut memperlihatkan jika guru BK di sekolah keberadaannya berperan bagi itu penting untuk membantu perkembangan optimal serta arah masa depan dari para siswa. Adapun petan utama guru BK dalam bimbingan karir yaitu

1. Fasilitator pengembangan diri dan karir siswa

Eksistensi guru BK sebagai fasilitator sangat dibutuhkan untuk menjembatani siswa dalam mengenali minat, bakat, dan potensi dirinya. Peran pendampingan ini bernilai penting sebab banyak siswa yang masih menemui kesulitan untuk mengerti kemampuan dirinya serta untuk

mengambil keputusan akhir. Santoso, dkk. mengatakan bahwa guru BK merupakan seorang mentor dan fasilitator yang bertugas untuk mengembangkan kemampuan siswa sejalan dengan profesional dan jurusannya, dan guru juga menjembatani aktivitas untuk mengembangkan diri siswa.²⁶ Melalui peran ini fungsi dari guru BK tidak sekedar menjadi seorang pengarah, namun guru BK juga menjadi seorang penyedia wadah sehingga para siswa mungkin untuk melatih dan mengasah keterampilannya agar sejalan terhadap kualifikasi yang diperlukan dunia kerja sekarang.

2. Peran sebagai motivator

Guru BK selain berposisi menjadi seorang fasilitator juga berposisi menjadi seorang konselor sekaligus sebagai motivator yang bertugas mendampingi kondisi psikologis dari para siswa. Pendampingan ini menjadi sangat penting karena cukup banyak peserta didik yang menghadapi kecemasan atau kekhawatiran terkait arah dan masa depan karir mereka. Sebagai motivator, guru BK berperan penting memberikan dukungan moral untuk mengurangi kecemasan karir siswa sekaligus mengarahkan mereka yang bingung merencanakan masa depannya.²⁷

²⁶Santoso Doni et al., *Peran Guru BK Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK Negeri 2 Kediri*, pt. 107-112, n.d., 107-12.

²⁷Muhammad nur Adnan and Caraka Putra Bhakti, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mereduksi Kecemasan Karier Siswa Yang Menghadapi Siswa Di Era Digital*, 5, 363-73.

3. Pendukung pengambilan Keputusan karir

Peran guru BK yaitu merupakan pendukung untuk mengambil keputusan karir dari siswa. Hal tersebut dijelaskan oleh Pratama yaitu guru BK ini bertugas untuk membantu para siswa supaya mengenali dirinya dan guru BK juga memiliki tugas untuk membantu pengambilan keputusan karir siswa yang sesuai.²⁸ Di mana guru BK bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan, kamu juga ikut serta untuk mendampingi para siswa dalam memperhitungkan beragam faktor. Melalui terdapatnya peran pendukung tersebut menjadikan para siswa secara realistis, matang dan sesuai peluang yang tersedia bisa mengambil keputusan tepat.

4. Peran guru BK sebagai sahabat siswa

Peran sebagai sahabat siswa, guru BK memberikan rasa kepercayaan siswa terhadap dirinya dengan cara memberi dukungan, motivasi dan bersedia menjadi teman bahkan sahabat untuk menceritakan masalah yang dialami. Menurut Yusuf, guru BK sebagai sahabat siswa, dimana siswa mampu mempercayakan guru BK sebagai teman untuk menceritakan semua masalah yang dihadapi, guru BK sebagai sahabat siswa memberikan dukungan, pemahaman perasaan, merasa nyaman dan aman dalam berbagi informasi²⁹

²⁸Pratama, "Peran Guru BK DALAM Membantu Perencanaan Pengembangan Karir Siswa Melalui Layanan Informasi," *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam IKA BKI*, 2022, 4(1).

²⁹Yusuf kurniawan and Ajad Sutradjard, "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Ilmu Sosial*, 2020, 149–1663.